



ANALISIS TANGGUNG JAWAB GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PROFESIONAL DI SDN 18 KAMPUNG DURIAN KOTA PADANG

ANALYSIS OF TEACHER RESPONSIBILITIES IN CARRYING OUT PROFESSIONAL TASKS AT SDN 18 KAMPUNG DURIAN PADANG CITY

Alena Rizka Azzahra

Universitas Negeri Padang

E-mail : alenarizkaazzahra90@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 07-12-2025

Revised : 09-12-2025

Accepted : 11-12-2025

Published : 13-12-2025

Abstract

Teacher responsibility in carrying out professional duties is an essential aspect in realizing high-quality education. This study aims to analyze the level of teacher responsibility in performing professional tasks, which include lesson planning, learning implementation, learning evaluation, continuous competency development, as well as discipline and work ethics. The results of the study indicate that teacher responsibility is in the high category, as evidenced by a strong commitment to preparing instructional materials, consistency in conducting the learning process, and earnest efforts to improve professional competence.

Keywords: Teacher responsibility; Professional duties; Lesson planning

Abstrak

Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas profesional merupakan aspek penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas profesional yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta disiplin dan etika kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab guru berada pada kategori tinggi, terlihat dari komitmen yang kuat dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, konsistensi dalam menjalankan proses pembelajaran, serta kesungguhan dalam meningkatkan kompetensi profesional.

Kata Kunci: Tanggung jawab guru; Tugas profesional; Perencanaan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas profesional merupakan elemen penting dalam menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2018), kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, karena guru merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Salah satu bentuk tanggung jawab profesional guru adalah kemampuan dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis dan efektif. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar agar berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan. Uno (2019) menyatakan bahwa guru profesional harus mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik sebagai fondasi pelaksanaan pembelajaran yang terarah dan bermutu.



Guru harus memastikan bahwa pembelajaran terlaksana secara efektif dan mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar. Menurut Mulyasa (2017), guru yang profesional harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan perhatian yang adil, serta menggunakan berbagai strategi dan teknik pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan indikator seperti kemampuan mengawasi siswa saat pembelajaran berlangsung, memberikan perhatian yang merata, serta menggunakan teknik dan strategi untuk memotivasi siswa.

Guru juga memiliki tanggung jawab penting dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran serta tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai kemampuan akademik, namun juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan pembelajaran. Menurut Arikunto (2019), evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara objektif, terencana, dan berkelanjutan agar dapat memberikan gambaran perkembangan siswa secara menyeluruh. Tidak hanya aspek akademik, guru juga dituntut menunjukkan tanggung jawab dalam komunikasi, etika kerja, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Hubungan dan kerjasama dengan orang tua, kepatuhan pada aturan sekolah, serta partisipasi dalam kegiatan profesional merupakan bentuk integritas dan komitmen moral seorang guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan tingkat tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas profesional di SDN 18 Kampung Durian Kota Padang. Sampel penelitian berjumlah tujuh guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai arahan pembimbing. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berbentuk skala Likert yang memuat beberapa indikator tanggung jawab profesional, seperti kedisiplinan, pelaksanaan pembelajaran, penyusunan administrasi, dan evaluasi hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menentukan skor rata-rata, persentase, serta kecenderungan kategori tanggung jawab guru. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat tanggung jawab guru pada sekolah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tanggung Jawab Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Pengertian tanggung jawab menurut ahli :

1. Menurut Gibson dalam Sutanta (2019) tanggung jawab adalah penerapan ketentuan hukum (eksekusi) terhadap tugas-tugas yang berhubungan dengan peran tertentu dari pegawai, agar tetap kompeten dalam pengetahuan, sikap, dan bekerja sesuai kode etik.



2. Menurut Hasibuan dalam Sutanta (2019), tanggung jawab adalah keharusan seorang sebagai makhluk rasional dan bebas untuk tidak mengelak memberikan penjelasan mengenai perbuatannya.
3. Menurut Robbins dalam Sutanta (2019), tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.
4. Widagdho (1999) mengatakan bahwa Tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu terhadap hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya.
5. Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Artinya jika ada sesuatu hal boleh dituntut, dipersalahkan diperkarakan dan sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran seseorang terhadap kewajiban yang harus dipenuhi serta kesediaan untuk menanggung segala akibat dari tindakan yang dilakukan. Artinya, seseorang yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugas atau peran yang diberikan kepadanya dengan sungguh-sungguh dan siap menerima konsekuensi baik maupun buruk dari hasil pekerjaannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan tanggung jawab guru adalah kesadaran dan kewajiban seorang pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya untuk mendidik, membimbing, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Menurut Sardiman (2018), tanggung jawab guru berarti melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh serta memiliki komitmen dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Uno (2019), tanggung jawab guru merupakan wujud profesionalisme yang tercermin dalam pelaksanaan tugas secara konsisten serta kesediaan menerima konsekuensi atas setiap keputusan dan tindakan pendidikan yang dilakukan. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah fondasi utama bagi terciptanya kualitas pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Tanggung jawab seorang Guru (professional) antara lain:

1. anggungjawab intelektual diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
2. Tanggung jawab profesi/pendidikan: Diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.



3. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Tanggung jawab spiritual dan moral: Diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral.
5. Tanggung jawab pribadi diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spiritual.

Pengertian Profesi Guru

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas dirinya terkait dengan bidang ilmu yang ditekuninya serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Tugas guru terkait dengan profesiannya adalah menjadi seorang pendidik, pengajar, dan pelatih. Menurut Hamid (2015) menjadi profesional berarti guru harus mempunyai kompetensi kepribadian dimana hal tersebut adalah kemampuan kepribadian yang stabil dan dewasa, arif, bijaksana, berakhhlak mulia, dan berwibawa. Seorang guru juga harus mempunyai kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang luas dan mendalam.

Profesi sebagai seorang guru harus dipandang dari beberapa sisi kehidupan secara luas. Sejumlah rekomendasi menurut Oemar Hamalik (2002: 6) yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa.
2. Hasil pendidikan mungkin tidak bisa dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dilihat dalam jangka waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi
3. Sekolah adalah suatu lembaga profesional yang bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat bertanggung jawab terhadap masyarakat dan terhadap dirinya.
4. Sesuai dengan hakikat dan kriteria profesi yang telah dijelaskan di depan, jelas bahwa pekerjaan guru harus dilakukan oleh orang yang bertugas selaku guru.
5. Sebagai konsekuensi logis dari pertimbangan tersebut, setiap guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi kemasyarakatan.

Tugas Guru

Tugas Guru Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Menurut Mujtahid, tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus diinformasikan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1. dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.



1. Guru Sebagai Pendidik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat. Mujtahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Buchori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk 36 mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.

3. Guru Sebagai Pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.

Indikator Tanggung Jawab Guru

Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan kepada tujuh guru sebagai responden di SDN 18 Kampung Durian, tingkat tanggung jawab guru secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan cukup tinggi, yang terlihat dari total skor setiap indikator yang relatif stabil dan dominan pada kategori baik. Secara umum, para guru menunjukkan kinerja yang kuat pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sementara beberapa indikator lain seperti etika kerja dan pengembangan profesional masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Temuan awal ini memberikan gambaran bahwa tanggung jawab guru di SDN 18 Kampung Durian telah tercermin dalam aktivitas inti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa aspek pendukung yang memerlukan peningkatan.

Tabel 1. Total Skor Per Indikator Tanggung Jawab Guru

NO	INDIKATOR	TOTAL SKOR	KATEGORI
1.	Perencanaan Pembelajaran	84	Tinggi
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	112	Sangat tinggi
3.	Evaluasi & tindak lanjut	49	Cukup
4.	Komunikasi & kerjasama	70	Tinggi
5.	Etika dan disiplin kerja	32	Sedang
6.	Pengembangan profesional	21	Rendah



Ada 6 Indikator tanggung jawab diukur dan dianalisis yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Perencanaan Pembelajaran memperoleh skor total 84, yang menggambarkan bahwa guru memiliki tanggung jawab tinggi dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, media, dan penentuan tujuan pembelajaran. Skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melakukan perencanaan secara sistematis dan konsisten.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bentuk kompetensi profesional yang menunjukkan tingkat tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, penelitian Sari (2022) menunjukkan bahwa guru yang memiliki perencanaan pembelajaran matang cenderung menunjukkan performa mengajar yang lebih baik dan terukur. Dengan jumlah responden sebanyak tujuh orang, temuan ini menunjukkan kecenderungan kuat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aspek yang paling diperhatikan oleh guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator Pelaksanaan Pembelajaran mendapatkan total skor 112, dan merupakan skor tertinggi dibanding indikator lainnya. Hal ini menandakan bahwa guru sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti penyampaian materi, penggunaan metode yang sesuai, serta interaksi aktif dengan siswa. Temuan ini sejalan dengan Sudjana (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang efektif mencerminkan kualitas tanggung jawab guru dalam mengatur dan mengelola kelas. Penelitian lain oleh Rahman (2023) juga menunjukkan bahwa guru yang memiliki komitmen tinggi cenderung memberikan pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif. Dengan total skor tertinggi, dapat disimpulkan bahwa tujuh guru yang menjadi responden memiliki kinerja sangat baik dalam aspek ini.

3. Evaluas dan Tindak Lanjut

Indikator ini memperoleh total skor 49, yang menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dan tindak lanjutnya dilakukan dengan baik, tetapi masih belum seoptimal dua indikator sebelumnya. Guru cukup konsisten dalam memberikan penilaian, mengoreksi tugas, dan memberikan umpan balik.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2019) bahwa evaluasi merupakan komponen penting dari tanggung jawab guru, karena menentukan tindak lanjut pembelajaran. Penelitian oleh Lestari (2021) juga menyebutkan bahwa guru dengan kompetensi evaluatif yang baik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Meskipun skor tidak setinggi indikator pelaksanaan, namun skor 49 dari 7 responden menunjukkan bahwa guru tetap menjadikan evaluasi sebagai bagian dari rutinitas profesional mereka.

4. Komunikasi dan Kerjasama

Indikator Komunikasi dan Kerjasama memperoleh skor 70, termasuk kategori cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa, rekan kerja, maupun pihak sekolah. Menurut Uno (2020), komunikasi efektif adalah



bagian penting dari tanggung jawab sosial guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Sementara penelitian Hapsari (2022) menegaskan bahwa guru yang mampu bekerja sama dengan baik cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas kolektif sekolah. Dengan total skor 70, seluruh responden menunjukkan kecenderungan positif dalam aspek hubungan interpersonal dan kolaborasi.

5. Etika dan Disiplin Kinerja

Indikator ini memperoleh total skor 32, yang menunjukkan bahwa etika dan kedisiplinan kerja guru berada pada kategori sedang. Guru menunjukkan kedisiplinan yang cukup baik, namun masih ada beberapa aspek seperti ketepatan waktu, ketataan terhadap aturan, atau konsistensi perilaku profesional yang bisa ditingkatkan.

Pandangan ini sejalan dengan Sutikno (2021) yang menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan bagian dari tanggung jawab moral guru dalam melaksanakan tugas profesi. Penelitian Andini (2023) juga menemukan bahwa beban kerja dan tekanan administratif sering memengaruhi stabilitas kedisiplinan guru. Dengan jumlah responden 7 guru, skor 32 mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar guru memiliki etika kerja baik, konsistensinya masih perlu diperkuat.

6. Pengembangan Profesional

Indikator dengan skor terendah adalah Pengembangan Profesional dengan total 21. Ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam mengikuti pelatihan, seminar, workshop, atau kegiatan pengembangan diri lainnya. Faktor waktu, kesempatan, dan fasilitas dapat menjadi penyebab rendahnya skor ini.

Temuan ini didukung oleh pendapat Musfah (2020) yang menjelaskan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan merupakan tantangan bagi sebagian guru karena keterbatasan akses dan beban kerja. Penelitian Putri (2023) juga menemukan bahwa guru sering kesulitan mengikuti pelatihan karena jadwal mengajar yang padat. Dengan skor 21 dari 7 responden, terlihat bahwa aspek ini menjadi area yang paling membutuhkan peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan tujuh guru sebagai responden di SDN 18 Kampung Durian, tingkat tanggung jawab guru secara umum berada pada kategori cukup tinggi dengan kekuatan utama terletak pada indikator Pelaksanaan Pembelajaran dan Perencanaan Pembelajaran yang memperoleh skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tugas inti pembelajaran secara konsisten dan terstruktur. Namun, beberapa indikator seperti Etika dan Disiplin Kerja serta Pengembangan Profesional menunjukkan skor yang lebih rendah, mengindikasikan perlunya peningkatan dalam hal kedisiplinan, keikutsertaan dalam pelatihan, serta pengembangan kompetensi berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa guru memiliki tanggung jawab profesional yang baik, meskipun masih terdapat aspek tertentu yang memerlukan perhatian dan perbaikan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andini, R. (2023). *Disiplin kerja guru dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jurnal Pendidikan Profesional, 8(2), 112–120.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2019). *Organizational behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Hamid, A. (2015). *Profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan dan profesi guru*. Bandung: Mandar Maju.
- Hapsari, D. (2022). *Komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kerja sama sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(1), 45–55.
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, W. (2021). *Pengaruh kompetensi evaluatif guru terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 5(3), 210–220.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2020). *Pengembangan profesi guru berkelanjutan*. Jakarta: Kencana.
- Putri, A. (2023). *Faktor penghambat guru dalam mengikuti pelatihan profesional*. Jurnal Pendidikan Guru, 4(1), 55–63.
- Rahman, A. (2023). *Pelaksanaan pembelajaran efektif oleh guru berkomitmen tinggi*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(2), 180–190.
- Robbins, S. P. (2019). *Organizational behavior*. New Jersey: Pearson.